

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Lokasi

3.1.1 Data Scoring Lokasi

Lokasi pembangunan *Water Sport Center* yang mewadahi kebutuhan profesional dan rekreasi tentunya memiliki parameter yang diperlukan untuk mencakup fasilitas di dalamnya, beberapa parameter utamanya adalah:

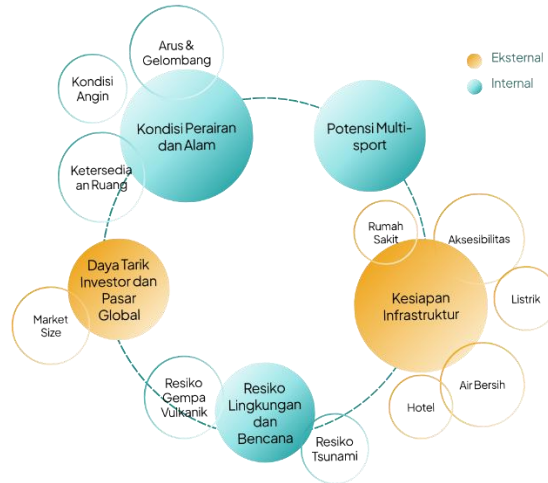
- a. Kualitas kondisi perairan dan alam untuk olahraga air.
- b. Ketersediaan ruang pada area pesisir.
- c. Kesiapan infrastruktur dan aksesibilitas.
- d. Daya tarik investor dan potensi pasar global
- e. Resiko lingkungan dan bencana

Berdasarkan parameter tersebut, dapat disusun sebuah kriteria penilaian dan pembobotannya sebagai pembanding dalam menentukan wilayah terbaik untuk pembangunan *Water Sport Center*.

Tabel 3. 1 Bobot Scoring Lokasi

Kriteria	Penjabaran Kriteria	Bobot
Kualitas Kondisi Perairan dan Alam	Kondisi arus dan gelombang, Kedalaman air, Kondisi angin, Ketersediaan ruang dan Kualitas air	20%
Aksesibilitas	Aksesibilitas dalam kota, Bandara dan/atau Pelabuhan	20%
Kesiapan Infrastruktur	Jalan, Listrik, Air bersih, Hotel, dan Rumah sakit	15%
Potensi Multi-sport Integration	Cabang olahraga air yang dapat ditampug	15%
Potensi Pasar Global	Daya tarik Internasional	10%
Daya Tarik Investor	Market size dan Monetisasi	10%
Resiko Lingkungan dan Bencana	Tsunami dan Gempa vulkanik	10%

(Sumber: Analisa Penulis)



Gambar 3. 1 Kriteria Scoring Lokasi
(Sumber: Analisa Penulis)

Dipilih tiga lokasi dengan kondisi tipologi wilayah yang berbeda guna memberikan perbandingan terbaik. Ketiga lokasi yang terpilih adalah Banten, Trenggalek, dan Banyuwangi. Banten dipilih sebagai representasi wilayah metropolitan pesisir dengan kesiapan infrastruktur tinggi dengan kondisi perairan didominasi selat semi-tertutup, Trenggalek dipilih sebagai representasi wilayah berkembang dengan dominasi perairan samudra terbuka, dan Banyuwangi dipilih sebagai representasi wilayah *sport tourism* yang dikenal dalam skala nasional maupun internasional serta memiliki tipe perairan yang kombinatif. Ketiga lokasi terpilih turut memiliki persamaan yakni potensi pengembangan lokasi di kawasan perairan terbuka. Analisa komparatif ini akan dituangkan dalam tabel perbandingan serta rinciannya berdasarkan bobot masing-masing parameter. Sistem *scoring* dilakukan dengan poin satu hingga lima.

Tabel 3. 2 Hasil Scoring Lokasi

No	Kriteria	Banten (A)	Trenggalek (B)	Banyuwangi (C)
1	Kualitas Kondisi Perairan dan Alam	4	4	5
2	Aksesibilitas	5	3	4
3	Kesiapan Infrastruktur	5	3	4
4	Potensi Multi-sport Integration	4	3	5
5	Potensi Pasar Global	5	3	5
6	Daya Tarik Investor	4	2	5

7	Resiko Lingkungan dan Bencana	3	4	4
---	-------------------------------	---	---	---

(Sumber: Analisa Penulis)

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat disusun sebuah matriks penilaian yang sesuai dengan pembobotan setiap parameter.

a. Banten

Tabel 3. 3 Hasil Pembobotan Banten

Kriteria	Skor	Bobot	Skor Akhir
Kualitas Kondisi Perairan dan Alam	4	0.20	0.8
Aksesibilitas	5	0.20	1
Kesiapan Infrastruktur	5	0.15	0.75
Potensi Multi-sport Integration	4	0.15	0.6
Potensi Pasar Global	5	0.10	0.5
Daya Tarik Investor	4	0.10	0.4
Resiko Lingkungan dan Bencana	3	0.10	0.3
TOTAL			4.35

(Sumber: Analisa Penulis)

b. Trenggalek

Tabel 3. 4 Hasil Pembobotan Trenggalek

Kriteria	Skor	Bobot	Skor Akhir
Kualitas Kondisi Perairan dan Alam	4	0.20	0.8
Aksesibilitas	3	0.20	0.6
Kesiapan Infrastruktur	3	0.15	0.45
Potensi Multi-sport Integration	3	0.15	0.45
Potensi Pasar Global	3	0.10	0.3
Daya Tarik Investor	2	0.10	0.2
Resiko Lingkungan dan Bencana	4	0.10	0.4
TOTAL			3.2

(Sumber: Analisa Penulis)

c. Banyuwangi

Tabel 3. 5 Hasil Pembobotan Banyuwangi

Kriteria	Skor	Bobot	Skor Akhir
Kualitas Kondisi Perairan dan Alam	5	0.20	1
Aksesibilitas	4	0.20	0.8
Kesiapan Infrastruktur	4	0.15	0.6
Potensi Multi-sport Integration	5	0.15	0.75
Potensi Pasar Global	5	0.10	0.5
Daya Tarik Investor	5	0.10	0.4
Resiko Lingkungan dan Bencana	4	0.10	0.4

TOTAL	4.45
--------------	-------------

(Sumber: Analisa Penulis)

Dari matriks penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kota Banyuwangi memiliki tingkat kelayakan terbaik untuk pembangunan *Water Sport Center*. Secara fisik, Kota Banyuwangi memiliki kualitas perairan yang dapat mendukung aktivitas olahraga air. Dari aspek infrastruktur dan aksesibilitas, Kota Banyuwangi memiliki Bandara dan Pelabuhan yang dapat menghubungkannya dengan daerah atau pulau lain. Selain itu, Kota Banyuwangi terkenal dengan berbagai destinasi wisatanya, dengan adanya *Water Sport Center* ini nanti diharapkan dapat memperluas diversifikasi wisata dan memperkuat posisi kawasan sebagai pusat *sport tourism* berbasis pesisir.

3.1.2 Konteks Lokasi Terpilih

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Selat Bali. Secara administratif, Kabupaten Banyuwangi terdiri atas 25 kecamatan dengan luas wilayah mencapai $\pm 5.782,50 \text{ km}^2$, menjadikannya salah satu kabupaten terluas di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2024). Posisi geografis yang strategis sebagai gerbang penghubung Pulau Jawa dan Pulau Bali menjadikan Banyuwangi memiliki peran penting dalam sistem transportasi dan pariwisata regional.



Gambar 3. 2 Peta Banyuwangi
(Sumber: Peta Kota)

Tabel 3. 6 Profil Kabupaten Banyuwangi

Uraian	Keterangan
Luas Wilayah Administratif	± 5.782,50 km ²
Jumlah Penduduk (<i>SP2020</i>)	1.708.114 jiwa
Kepadatan Penduduk (<i>2023</i>)	± 300 jiwa/km ²
Panjang Garis Pantai	± 175 km
Batas Wilayah	Utara: Kabupaten Situbondo Barat: Kabupaten Bondowoso dan Jember Selatan: Samudra Hindia Timur: Selat Bali
Topografi	Dataran rendah pesisir, perbukitan, dan pegunungan
Iklim	Tropis dengan suhu rata-rata 23°C–32°C
Sektor Unggulan	Pertanian, Perikanan, Pariwisata, dan Jasa
Infrastruktur Strategis	Bandar Udara Banyuwangi, Pelabuhan Ketapang, Jalan Nasional Lintang Selatan

(Sumber: Analisa Penulis)

Secara ekologis, wilayah pesisir Banyuwangi memiliki ekosistem mangrove, terumbu karang, dan kawasan konservasi laut. Keberadaan ekosistem ini perlu menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pembangunan agar tidak menimbulkan degradasi lingkungan. Dalam konteks pengembangan wilayah, Banyuwangi telah memposisikan diri sebagai destinasi pariwisata berbasis alam dan *sport tourism* melalui berbagai kegiatan nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan potensi pengembangan kawasan pesisir Banyuwangi sebagai lokasi yang strategis untuk *Water Sport Center*.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024–2044, kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Banyuwangi disusun untuk mengarahkan pemanfaatan ruang secara serasi, seimbang, berkelanjutan, dan mendukung pembangunan daerah jangka panjang. Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Banyuwangi secara garis besar meliputi:

- 1) Pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten, yang mencakup:

- Pengembangan pusat permukiman yang mengintegrasikan pusat pelayanan perkotaan dan perdesaan
 - Pengembangan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang mendukung mobilitas antarpusat serta kegiatan ekonomi utama seperti pertanian, perikanan, industri, pariwisata, perdagangan, dan jasa
 - Penataan infrastruktur yang mendukung konektivitas kawasan strategis di Banyuwangi.
- 2) Kebijakan Pengembangan Pola Ruang Wilayah, yang dirumuskan untuk:
- Pengendalian dan pelestarian kawasan lindung secara berkelanjutan demi mengurangi risiko bencana dan menjaga daya dukung lingkungan
 - Pengembangan kawasan budidaya yang produktif, terutama yang berperan dalam penguatan ekonomi lokal.
- 3) Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten, termasuk arahan untuk:
- Menetapkan dan mengelola kawasan dengan potensi strategis untuk pariwisata, pelabuhan, industri, agroindustri, dan sistem ruang kota–desa
 - Pengendalian pemanfaatan ruang untuk menjaga fungsi ruang utama dan mendukung perencanaan kawasan prioritas.